



Dinamika Kehidupan Sosial Keluarga Laisa dalam Novel “Dia Adalah Kakakku” Karya Tere Liye

Nanik Wahyuni^{1*}, Suryani², Dedy Mardiyansyah³

¹⁻³Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia

Alamat : Jl. Kota Baru, Kec. Buay Madang, Kab. OKU Timur, Sumatra Selatan, Indonesia

Korespondensi penulis: wahyuninanik410@gmail.com

Abstract : *This research aims to describe the portrait of family life in the novel "Dia is my brother" by Tere Liye, published in 2021. This research is a type of descriptive qualitative research, namely the novel "Dia is my brother" by Tere Liye, while the secondary data source is sociological theory books literature. The data collection technique in this research uses reading and note-taking techniques with a literary sociology approach. The data analysis used in this research is the Miles and Huberman model through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The sociological theory of literature says that the main driving factor of all wages is social. The results of this research show that there is a relationship between cooperation and humans as an important factor in the dynamics of social life in the novel "He is my brother".*

Keywords: *Dynamics of Social Life; Sociology of Literature; Man*

Abstak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potret kehidupan keluarga dalam novel “Dia adalah kakakku” karya tere liye terbitan tahun 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu novel “Dia adalah kakakku” karya Tere Liye, sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku teori sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca dan mencatat dengan pendekatan sosiologi sastra. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model miles dan huberman melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Teori sosiologi sastra mengatakan bahwa faktor pendorong utama dari semua perubahan adalah sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan ditemukan hubungan antara kerja sama dengan manusia sebagai faktor penting dalam dinamika kehidupan sosial dalam novel “Dia adalah kakakku”.

Kata kunci: Dinamika Kehidupan Sosial; Sosiologi Sastra; Manusia

1. LATAR BELAKANG

Dinamika sosial dapat diartikan bahwa manusia dan masyarakat akan terus berkembang dan mengalami perubahan. Menurut Soeprapto (dikutip Sonoaji, 2010 : 146) menyatakan bahwa ada dua jenis perubahan masyarakat yaitu statis dan dinamis. Padahal pada prinsipnya masyarakat statis dan dinamis sama. Sama memiliki kekuatan untuk melakukan perubahan terhadap diri sendiri. Dari sini dapat dipahami tidak ada satu masyarakat pun di dunia ini yang tidak mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan menurut Suwarno (dikutip Huda, 2019: 37) yang menyatakan bahwa perubahan masyarakat akan terus terjadi dan berdampak pada kehidupan.

Perubahan itu sendiri tidak akan lepas dari setiap kelompok sosial ada perubahan yang terjadi secara perlahan, namun ada juga yang mengalami perubahan dengan cepat (Soekanto : 2006). Menurut Santoso (2006), dinamika kelompok sosial juga dapat dipahami sebagai kumpulan dua individu atau lebih yang secara jelas teratur memiliki hubungan psikologis.

Soekanto (2006) mengungkapkan bahwa anggota kelompok juga menghadapi masalah meskipun masing-masing memiliki pandangan yang berbeda. Salah satu dinamika kehidupan sosial adalah perubahan situasi sosial dan ekonomi.

Menurut Samud (dikutip Yusuf dan Agustang, 2020: 31) berpendapat bahwa perubahan ekonomi merupakan salah satu penyebab dinamika kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat miskin untuk berusaha, sebagaimana dikemukakan oleh Kartasasmita, akibatnya masyarakat lain yang memiliki peluang atau potensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, banyak orang yang tergugah untuk meningkatkan taraf mereka.

Teori sosiologi sastra (dalam Wiyatmi, 2013: 37) mengungkapkan bahwa faktor pendorong utama dari semua perubahan sosial dalam perekonomian dinamika fundamental kehidupan sosial tidak akan pernah lepas dari kelompok yang memiliki kekuasaan. Menurut Asriningsari dan Uwaya (2016: 57), *maryisne* adalah suatu teori ilmiah yang berbicara tentang masyarakat dan tindakan untuk mengubahnya sehingga jika dalam sebuah karya sastra, tema yang diangkat tentu tidak akan jauh dari perjuangan manusia, baik laki-laki maupun perempuan, untuk membebaskan diri dari segala macam kegiatan penindasan, termasuk kemiskinan, karena menurut pandangan Marx, penindasan dan kemiskinan tidak dapat dipisahkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari masalah politik ekonomi, sosial, dan ekonomi (Bahtiyer, 2015: 127).

Novel *Dia adalah kakakku* Karya Tere Liye merupakan salah satu karya dengan alur yang ringan namun menarik menyangkut sebuah keluarga yang tinggal di lembah dimana Tere Liye tidak hanya menyajikan kisah antara persaudaraan dan pengabdian kepada orang tua dan saudara tetapi juga tentang perubahan dalam kehidupan sosial mereka beralih dari miskin menjadi bekerja keras demi sekolah hingga Laisa bertekad menanami kehidupan keluarga. Sejak saat itu, kehidupan keluarga Laisa dapat terus berjalan dengan lebih baik, semua adik-adiknya dapat melanjutkan sekolah hingga menjadi orang sukses berkat keberhasilan Laisa dalam membudidayakan stroberi.

Lebih dari itu, ibu Laisa juga berhasil memberikan inspirasi dan berkesempatan kerja bagi warga desanya. Jadi tidak hanya terbatas pada keluarganya saja; sorotan meningkatnya taraf hidup masyarakat sekitar Lembah Lahbay berkat kerja keras Laisa. Itu menggambarkan ekonomi dan martabat keluarga Laisa di depan penduduk Lembah Lahambay. Keluarga Laisa berhasil menjadi sosok yang disegani, berpendidikan dan berhasil menjadi panutan warga. Semua keberkahan ini berawal dari perjuangan Laisa yang berkerja keras siang malam

membalikkan keadaan untuk meraih harapan bahwa suatu saat nanti mereka bisa keluar dari segala kesulitan.

Mengenai penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang dinamika kehidupan sosial Laisa dalam novel tersebut. Namun, ada beberapa penelitian dengan objek yang sama namun dengan penelitian yang berbeda. Diantaranya adalah penelitian tentang manifestasi arketipe tokoh Laisa dengan menggunakan analisis psikologi sastra (Raissa dan Arjun, 2020:54). Selain itu, penelitian berfokus untuk menemukan konflik batin dalam novel (Fadilah, 2021:52). Terakhir, sebuah kajian membahas tentang potensi perempuan dalam bentuk tokoh Laisa dalam novel *Dia adalah Kakakku* (Winnugrahandy, 2020: 48).

Dari ketiga kajian di atas, peneliti memfokuskan pada beberapa kecenderungan yang pertama adalah memfokuskan pada analisis psikologis kepribadian tokoh Laisa. Selanjutnya, yang kedua dalam novel sedangkan tujuan ketiga adalah potensi diri pada tokoh Laisa dalam novel *Dia adalah Kakakku*.

Dari ketiga hal di atas peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan terletak pada objek kajian dalam Novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye. Sebagai pembandingan, perbedaannya terletak pada kajiannya, dimana penelitian ini berfokus membahas dinamika kehidupan sosial keluarga Laisa dengan menggunakan kajian sosiologis sastra.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami dengan jelas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena hubungan antara kerja keras dengan manusia dan ekonomi sebagai faktor yang paling menentukan terjadinya dinamika keluarga laisa dalam novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye.

2. KAJIAN TEORITIS

Novel

Menurut Nurgiyantoro (2012:4), Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajitatif.

Menurut Nurgiyantoro (2010:433) Karya sastra merupakan tanggapan terhadap hubungan masyarakat keberadaan unsur karakter dalam karya sastra seringkali dihubungkan dengan

peran sastra dalam membentuk perilaku pembaca, khususnya anak-anak dalam lingkungan pengkajian sastra.

Permasalahan dalam novel ruang lingkungannya luas novel sebagai salah satu jenis karya sastra menampilkan sebuah dunia yang mengemas model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya dan ekstrinsiknya Nurgiyantoro (dikutip Akbar, 2013:55).

Dinamika Kehidupan Sosial

Dinamika Kehidupan sosial berarti bahwa manusia dan masyarakat selalu berkembang serta mengalami perubahan. Perubahan akan selalu ada dalam setiap kelompok sosial. Ada yang mengalami perubahan secara lambat, maupun mengalami perubahan secara cepat (Soerjono Soekanto, 2006:146).

Dinamika kelompok sosial juga bisa diartikan, bahwa suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. (Slamet Santoso, 2006:5)

Pada umumnya kelompok sosial mengalami perubahan sebagai akibat dari proses formasi atau reformasi dari pola-pola di dalam kelompok tersebut, karena adanya konflik antar bagian kelompok tersebut, karena adanya konflik antar bagian dalam kelompok tersebut yang ingin merebut kekuasaan dengan mengorbankan golongan lainnya. Adanya kepentingan yang tidak seimbang sehingga memunculkan ketidakadilan dan adanya perbedaan mengenai cara-cara memenuhi tujuan kelompok tersebut. Semua ini akan mengakibatkan perpecahan di dalam kelompok tersebut, hingga menyebabkan sebuah perubahan (Soerjono Soekanto, 2006: 147).

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017: 2), metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kajian ini menetapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2010: 11), penelitian deskriptif kualitatif berarti mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang disajikan dalam bentuk verbal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal ini dikarenakan metode pengumpulan data menggunakan analisis data

bukan menggunakan angka dalam meringkas hasil penjabaran data menggunakan kata-kata atau uraian novel.

Kajian menetapkan Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini secara subjectif untuk menggambarkan suatu fenomena dari suatu unit data yang memiliki peluang untuk memperluas masalah. Sedangkan penelitian deskriptif adalah upaya untuk menganalisis, merekam, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan kondisi sosial masyarakat saat ini (Mardalis, 2003: 108). Menurut Kriyantono (dalam Fauzi dan Saputro, 2019: 41) menjelaskan bahwa tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan suatu objek secara mendalam, akurat, faktual, dan sistematis pada suatu fakta. Fokus penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang perjalanan hidup dan dinamika kehidupan yang dialami keluarga Laisa hingga orang-orang berpengaruh yang disegani di desanya.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat yang terdapat dalam Novel "*Dia adalah kakakku*" karya Tere Liye. Data tersebut selanjutnya akan dianalisis menggunakan Miles dan Huberman dalam reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 2014). Pada langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data sebagai berikut : Tahap reduksi data adalah peneliti memusatkan perhatian pada data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu berupa bentuk, faktor, penyebab, dan penyelesaian konflik sosial untuk mengkhususkan pembahasan serta menjadikan relevan dengan pembahasan serta untuk membuatnya relevan dengan fokus penelitian, Tahap penyajian data, penelitian akan memaparkan di dalamnya melalui uraian hasil analisis dan penelitian memfokuskan pada garis besar hasil pembahasan yang terdiri dari kesimpulan substantif dan formatif, Menarik kesimpulan, hasil kesimpulan tersebut sementara sedangkan kesimpulan akhir meliputi dinamika kehidupan sosial keluarga Laisa dalam Novel "*Dia adalah Kakakku*" karya Tere Liye.

Sumber data yang digunakan adalah novel "*Dia adalah Kakakku*" karya Tere Liye, cetakan pertama yang diterbitkan Republik Penerbit pada bulan November 2021 dengan jumlah 346 halaman, ukuran 20,5 cm. Data penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa unsur kata, kalimat yang merupakan informasi-informasi penting mengenai novel "*Dia adalah kakakku*" karya Tere Liye.

Teknik pengumpulan data yang akan dianalisis adalah Novel "*Dia adalah Kakakku*" karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik baca catat terhadap objek

penelitian. Data-data diperoleh dengan cara pembacaan secara cermat dan teliti kemudian dicatat dalam kartu data untuk kemudian diketik menggunakan komputer. Peneliti membaca secara berulang-ulang objek penelitian dan mencatat setiap data dan hasil pengamatan yang diperoleh agar dapat memperoleh data yang konsisten. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak adalah teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara peneliti berhadapan langsung dengan teks yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data secara konkret. Selanjutnya, data yang diperoleh dicatat dalam kartu data. Kegiatan pencatatan itulah yang disebut teknik catat (Sudaryanto, 1993: 113-135).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri tetapi dibantu oleh alat mekanis seperti pulpen, stabilo, dan kertas pencatat hasil kajian struktural novel "Dia adalah kakakku" Karya Tere Liye tahun 2021.

Keabsahan data peneliti Data-data yang diambil, sebelumnya telah dipertimbangkan melalui validitas data dan reliabilitas data. Realibilitas yang digunakan adalah *realibilitas intrarater* dan *realibilitaas interater*. *Realibilitas intrarater* dilakukan dengan pembacaan berulang-ulang untuk memperoleh data yang hasilnya tetap, tidak mengalami perubahan sampai data benar – benar realibel. *Realibilitas interrater* dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dengan pengamat lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan kalimat yang terkandung di dalam novel Dia adalah kakakku karya Tere Liye. Berdasarkan Penelitian ini mencoba menyajikan dinamika kehidupan sosial keluarga Laisa dalam novel tersebut dengan menggunakan sosiologi sastra. penelitian ini menemukan berbagai fenomena dalam kehidupan berkeluarga berupa hubungan kerja keras dengan manusia dan perekonomian . keduanya menjadi faktor paling krusial dalam terjadinya dinamika tersebut.

Tabel 1Dinamika kehidupan sosial keluarga Laisa dalam novel *Dia adalah kakakku*

Karya Tere liye

| No | DIA Adalah Kakakku | | |
|----|--|---|--|
| | Dinamika Kehidupan Sosial Keluarga Laisa | Kutipan | Analisis |
| 1. | Hubungan kerja keras dengan manusia | ...”Laisa tahu Mamak tidakakan punya cukup uang untuk membeli seragam baru Deli. Biarkan Laisa putus sekolah. Lagi pula, laisa perempuan. Kenapa laisa bersekolah ? Biarkan Dalimunte sekolah. Laisa membantu mamak mencari uang dengan begitu,nanti Ikanuri dan Wibisana juga bisa bersekolah.jugs Yashita”... | Selain itu hubungan kerja keras dan manusia sebagai salah satu peran yang sangat krusial adanya tuntutan dari lingkungan dan sosial masyarakat berpengasilan rendah yang sudah lama bertindas ingin naik ke kelas atas. |
| | | “ sejak saat itu, Mamak dan Bu Laisa sehari-harinya bekerja di ladang, kemudian Dalimunte, Ikanuri, dan Wibisana membantu sepulang sekolah. Mereka saling bahu membahu demi secercah harapan yang lebih baik. Selain membantu mamak, Laisa tak henti-hentinya mengingatkan adiknya untuk selalu giat belajar dan bekerja keras. Laisa memahami bahwa hanya kerja keras yang bisa mengubah nasib mereka suatu hari nanti.” | Dalam kutipan ini kita sebagai manusia yang ingin belajar dari kisah Laisa untuk bekerja keras untuk mencapai cita-cita yang ingin kita raih untuk masa depan yang cerah sehingga kita harus berjuang juga demi keluarganya dan masa depan dirinya sendiri serta adik-adiknya. |
| | | “... Dengan adik, kamu harus giat belajar, dan bekerja keras bukan karena hanya demi Mamak yang seharian tarik matahari di sawah. Bukan karena itu, tapi Ikanuri, Wibisana, Dalimunte, kamu harus selalu bekerja keras karena dengan itu janji kehidupan yang lebih baik akan berbaik hati datang dan menjemputmu.” | Dalam perjalanan Laisa tidaklah mudah yang dia inginkan untuk mencapai cita-citanya dia harus berusaha keras dengan tekad yang tangguh dia berusaha yangat keras dan juga dia mencari nafkah untuk keluarganya supaya tidak kekurangan penghasilannya dalam sehari-harinya untuk mencapai sesuatu tujuan yang dia inginkan untuk menjadi orang yang sukses dalam karirnya. |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | <p>“ Atas dasar itu, Laisa berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi keluarganya agar adik-adiknya bisa terus bersekolah. Dalam suatu kesempatan, penyuluhan KKN seolah memberikan secercah harapan bagi Laisa untuk mencoba hal baru yang belum pernah ia lakukan sebelumnya, yakni menanam stroberi.”</p> | <p>Perjuangan seorang Laisa dalam membantu keluarganya serta adik-adiknya untuk meningkatkan taraf hidup ekonominya dia mencoba hal yang baru dengan dimanfaatkan lahan yang keluarganya punya dengan menanam stroberi di lahannya.</p> |
| 2. | <p>Perekonomian sebagai faktor paling penting dalam suatu dinamika.</p> | <p>“ Laisa membuktikan bahwa dinamika kehidupan bisa berupa 180 derajat dengan usaha dan kerja keras.”</p> | <p>Dalam kutipan tersebut sudah jelas perjalanan Laisa banyak sekali rintangan untuk membantu perekonomian keluarganya jatuh bangun Laisa sudah mengalaminya sehingga menjadi yang dia inginkan.</p> |

Pembahasan

Penelitian mencoba menyajikan dinamika kehidupan sosial keluarga Laisa dalam novel tersebut dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Para penelitian menemukan berbagai fenomena dalam kehidupan berkeluarga berupa hubungan kerja keras dengan manusia dan perekonomian. Keduanya menjadi faktor paling kritis dalam terjadinya dinamika sebagai berikut ini:

1. Hubungan Kerja Keras dengan Manusia.

Kerja keras merupakan upaya yang dilakukan manusia dalam mencapai tujuan yang diharapkan (dikutip dalam Abdullah, 2019). Bahkan lebih itu, terkadang manusia juga berusaha lebih keras karena adanya tuntunan dari lingkungan dan sosial masyarakatnya (Azizi & Anggraini, 2019). Hal ini sejalan dengan pemikiran yang memandang perekonomian sebagai salah satu peran yang krusial. Atas dasar itu, masyarakat berpenghasilan rendah yang sudah lama tertindas ingin naik ke kelas atas (Panae & Islahuddin, 2020). Dalam novel Tere Liye selaku penulis banyak mengajarkan pembacanya tentang arti kerja keras. Sejak kematian Bapak, Mamak harus berjuang sendirian menghidupi kelima anaknya. Si sulung, Laisa, tak tega melihat mamak bekerja

sendirian oleh karena itu, Laisa akhirnya putus sekolah untuk membantu Mamak di sawah agar ke empat adiknya, Dalimute, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta bisa melanjutkan sekolah. Hal ini bisa dilihat di dalam kutipan berikut ini :

...”Laisa tahu Mamak tidakakan punya cukup uang untuk membeli seragam baru Deli. Biarkan Laisa putus sekolah. Lagi pula, laisa perempuan. Kenapa laisa bersekolah ? Biarkan Dalimute sekolah. Laisa membantu mamak mencari uang dengan begitu,nanti Ikanuri dan Wibisana juga bisa bersekolah.jugs Yashita”...(Liye, 2021 :177).

Kutipan diatas jelas memperlihatkan Laisa memiliki hubungan kerja keras dan manusia sebagai salah satu peran yang sangat krusial adanya tuntutan dari lingkungan dan sosial masyarakat berpengasilan rendah yang sudah lama bertindas ingin naik ke kelas atas. Dan banyak sekali kutipan didalam hubungan kerja keras dan manusia sebagai berikut ini :

“ sejak saat itu, Mamak dan Bu Laisa sehari-harinya bekerja di ladang, kemudian Dalimunte, Ikanuri, dan Wibisana membantu sepulang sekolah. Mereka saling bahu membahu demi secercah harapan yang lebih baik. Selain membantu mamak, Laisa tak henti-hentinya mengingatkan adiknya untuk selalu giat belajar dan bekerja keras. Laisa memahami bahwa hanya kerja keras yang bisa mengubah nasib mereka suatu hari nanti.” (Liye,2021:178).

Dalam kutipan ini kita sebagai manusia yang ingin belajar dari kisah Laisa untuk bekerja keras untuk mencapai cita-cita yang ingin kita raih untuk masa depan yang cerah sehingga kita harus berjuang juga demi keluarganya dan masa depan dirinya sendiri serta adik-adinya. Selain ini terdapat kutipan dibawah ini :

“... Dengan adik, kamu harus giat belajar, dan bekerja keras bukan karena hanya demi Mamak yang seharian tarik matahari di sawah. Bukan karena itu, tapi Ikanuri, Wibisana, Dalimunte, kamu harus selalu bekerja keras karena dengan itu janji kehidupan yang lebih baik akan berbaik hati datang dan menjemputmu.” (Liye, 2021:179).

Dalam perjalanan Laisa tidaklah mudah yang dia inginkan untuk mencapai cita-citanya dia harus berusaha keras dengan tekad yang tangguh dia berusaha yangat keras dan juga dia mencari nafkah untuk keluarganya supaya tidak kekurangan penghasilannya dalam

sehari-harinya untuk mencapai sesuatu tujuan yang dia inginkan untuk menjadi orang yang sukses dalam karirnya. di bawah ini terdapat kutipan sebagai berikut ini :

“ Atas dasar itu, Laisa berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi keluarganya agar adik-adiknya bisa terus bersekolah. Dalam suatu kesempatan, penyuluhan KKN seolah memberikan secercah harapan bagi Laisa untuk mencoba hal baru yang belum pernah ia lakukan sebelumnya, yakni menanam stroberi.” (Liye, 2021:180).

Perjuangan seorang Laisa dalam membantu keluarganya serta adik-adiknya untuk meningkatkan taraf hidup ekonominya dia mencoba hal yang baru dengan dimanfaatkan lahan yang keluarganya punya dengan menanam stroberi di lahannya sendiri.

2. Perekonomian Sebagai Faktor Yang Paling Penting Dalam Suatu Dinamika

Keberhasilan Laisa menanam stroberi membawa perubahan signifikan bagi keluarganya. Lebih dari itu, Laisa juga berhasil membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya. Tiga tahun setelah sukses panen perdana, Mamak dan Laisa mulai melebarkan sayap dengan memperluas lahan kebunnya sehingga tak hanya perekonomian keluarga Laisa saat itu pun ikut meningkat. Perubahan ini berdampak pada kehidupan keluarga Laisa di bidang lain. Terdapat beberapa kutipan dibawah ini :

“ Laisa membuktikan bahwa dinamika kehidupan bisa berupa 180 derajat dengan usaha dan kerja keras.” (Liye, 2021:251)

Dalam kutipan tersebut sudah jelas perjalanan Laisa banyak sekali rintangan untuk membantu perekonomian keluarganya jatuh bangun Laisa sudah mengalaminya sehingga menjadi yang dia inginkan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa perekonomian merupakan faktor penentu kehidupan manusia dengan struktur sosial masyarakat (Amri, 2020). Terdapat kutipan sebagai berikut ini :

“Burhan meminta warga desa untuk tidak membicarakan Laisa juga soal kapan ia akan menikah hal ini tidak layak untuk dibicarakan dan tidak layak bagi Laisa yang telah berbuat banyak untuk lembahnya.” (Liye, 2021:252).

Kehidupan mereka berupah khususnya di bidang ekonomi, berkat pemikiran dan etos kerja Laisa. Selain menginspirasi masyarakat untuk menanam stroberi dan menciptakan lapangan kerja baru bagi warga, Laisa juga berkontribusi besar dalam memajukan lembah

Lahambay, mulai dari renovasi sekolah hingga perbaikan jalan Kota Kabupaten. Terbukti, dinamika kehidupan sosial sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi sejalan dengan pembahasan sosiologi sastra yang melihat perjalanan beriringan dengan perubahan (Arif, 2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai dinamika kehidupan keluarga kak Laisa dalam novel "*Dia adalah Kakakku*" karya Tere Liye dengan menggunakan teori sosiologi sastra terdapat beberapa hubungan yang terjadi didalamnya. Hubungan kerja keras dengan manusia dan perekonomian sebagai faktor yang krusial dalam terjadinya dinamika. Kedua perbincangan tersebut tak lepas dari kesulitan keluarga Laisa saat terbelenggu kemiskinan sehingga mendorongnya untuk bangkit dan maju. Hal itu membuat Laisa termotivasi untuk berkerja keras keluar dari segala dinamika kehidupan sosial keluarganya menjadi lebih baik.

Dari temuan tersebut, penggunaan teori sosiologi sastra memberikan dampak yang signifikan, terutama dalam mengungkap bahwa perekonomian mempengaruhi kehidupan manusia dan tatanan sosial masyarakat dan setiap orang perlu bekerja keras untuk mengubah nasibnya. Lebih jauh lagi, banyak perubahan yang bisa terjadi jika berhasil keluar dari kemiskinan, salah satunya adalah menghindari kemungkinan terjadinya penindasan. Terakhir, kesejahteraan sangat besar kontribusinya terhadap kemakmuran, kemanusiaan, dan kebahagiaan seseorang.

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut beberapa saran bagi peneliti dan pembaca . pertama , peneliti selanjutnya dapat mengkaji sebuah karya sastra dengan teori sosiologi sastra secara lebih mendalam untuk menemukan fenomena lain. Hal ini dapat menengaskan hubungan antara kerja keras dan perekonomian sebagai faktor yang paling kritis dalam dinamika yang dibahas dalam studi ini. Sementara itu, pembaca diharapkan mengenai karya sastra terkait dari teori sosiologi sastra agar lebih mudah memahami setiap konteks penjelasan dalam setiap penelitian. Hal itu juga dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pada saat menafsirkan suatu penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Asriningsari, & Umayu. (2016). *Jendela kritik sastra*. Semarang: UPGRIS Press.
- Bahtiyer, E., Mu'inudinillah, M.M.I.M., & Hidayat, S. (2015). Kritik Islam terhadap konsep Marxisme tentang pengentasan kemiskinan. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 127-135.
- Fadilah, K. J. (2021). Konflik batin novel "Dia adalah Kakakku" karya Tere Liye. *Jurnal Artikulasi*, 3(1), 37-52.
- Fauzi, A. R., & Saputro, E. P. (2019). Penggunaan Line sebagai media komunikasi organisasi (Studi kualitatif deskriptif media sosial Line pada UKM di Universitas Muhammadiyah Surakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Huda, M., Niasih, A., & Purwanti, R. D. (2019). Dinamika sosial dalam novel Pencari Harta Karun dan Five on a Hike Together. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 47(1), 36-43.
- Liye, T. (2021). *Dia adalah Kakakku*. Jakarta: Republik Penerbit.
- Mardalis. (2003). *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. California: SAGE Publications, Inc.
- Muhammad. (2014). *Metode penelitian bahasa*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media.
- Nurdiyanto, B. (2012). *Teori pengajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raissa, T. Y., & Susanto, A. (2020). Manifestasi arketipe tokoh Laisa dalam novel *Dia adalah Kakakku* karya Tere Liye: Analisis psikologi sastra. *Aksarabaca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(1).
- Santoso, S. (2006). *Dinamika kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Senoaji, G. (2010). Dinamika sosial dan budaya masyarakat Baduy dalam mengolah hutan dan lingkungan. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 10(2).
- Soerjono, S. (2006). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Persada.
- Sugiono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.